

KEBERADAAN BUMDES SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI MASYARAKAT

Ika Fitriyani¹, Muhammad Nur Fietroh²Universitas Samawa¹Universitas Teknologi Sumbawa²Email: ikaekonomi@gmail.com¹, m.nur.fietroh@uts.ac.id²**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan BUMDes Desa Ranan Kecamatan Ropang sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun bahan Pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa peningkatan perekonomian melalui BUMDes Ranan sudah memberikan peran yang baik bagi perekonomian masyarakat Desa. Dengan adanya unit usaha Pinjaman modal di BUMDes masyarakat dapat meminjam ke BUMDes namun perlu perbaikan tata kelola keuangan di bidang simpan pinjam agar nasabah melakukan pinjaman dengan proses yang cepat dan bunga yang lebih rendah. Partisipasi masyarakat, kompetensi SDM yang optimal dan manajemen pengelola yang berkualitas menjadi strategi pengelolaan BUMDes menjadi lebih baik dari sebelumnya. Meskipun masih terjadi kredit macet pada usaha simpan pinjam namun cara yang ditempuh melalui perbaikan penjadwalan dan persyaratan kembali pinjaman ke nasabah maupun dengan penataan kembali kredit menjadi fasilitas pencapaian tujuan kredit BUMDes Desa Ranan.

Kata kunci: *Peran BUMDes, Ekonomi Masyarakat.*

Abstract

This study aims to determine the existence of BUMDes in Ranan Village, Ropang District as a driving force for the community's economy. This research is an inductive qualitative research, namely analysis based on data obtained from interviews, field notes and library materials. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results of his research concluded that improving the economy through BUMDes Ranan had provided a good role for the economy of the village community. With the existence of a capital loan business unit at BUMDes, the community can borrow from BUMDes, but it is necessary to improve financial governance in the field of savings and loans so that customers make loans with a fast process and lower interest. Community participation, optimal human resource competence and quality management are the strategies for managing BUMDes to be better than before. Even though bad credit still occurs in the savings and loan business, the method taken is through improving the scheduling and requirements for returning loans to customers as well as by restructuring credit to become a facility for achieving BUMDes Ranan Village credit goals.

Keywords: *The Role of BUMDes, Community Economy.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan serta pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDes didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu BUMDES harus dapat mencapai perubahan yang lebih baik bagi desa dalam meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan

potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Desa merupakan agen terdepan pemerintah untuk menjadi motor penggerak ekonomi kedepan, maka dari itu pemerintah membentuk program dengan membentuk suatu badan usaha atau disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hal ini sesuai dengan Permendagri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam menyelenggarakan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, maka didirikan badan usaha milik desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa (Ramadana, 2013). BUMDes merupakan elemen dan instrument penggerak ekonomi masyarakat desa. BUMDes harus dipahami dan dilakukan secara maksimal. BUMDes menjadi pusat perekonomian masyarakat desa untuk menumbuhkembangkan ekonomi lokal. Keberadaan BUMDes adalah untuk memperkuat ekonomi rakyat desa (Eko, 2015).

Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disingkat Badan Usaha Desa diharapkan dapat muncul sebagai kekuatan ekonomi baru di pedesaan (Saputra et al., 2021). BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya, ini di maksudkan agar keberadaan dan kinerja Bumdes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakatnya. Ketimpangan dalam pelaksanaan BUMDES sering kali terjadi di setiap desa, Banyak BUMDES yang gagal namun banyak pula yang berhasil dan mandiri. Kecamatan Ropang merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabuoaten Sumbawa, Kecamatan Ropang memiliki enam (6) desa yaitu Desa Lebin, Desa Ropang, Desa Lebin Mekar, Desa Ranan, Desa Lebangkar dan Desa Lawin. Dalam penelitian ini, Penulis melakukan lokasi penelitian di Desa Ranan.

Desa Ranan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Ropang kabupaten Sumbawa yang memiliki potensi yang sangat besar dibandingkan desa lainnya yang ada di Ropang. Desa ini setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan terkait kualitas masyarakat. Masyarakat desanya memproduksi hasil pertanian berupa kopi, kemiri, dan kelapa. Desa Ranan sangat terkenal dengan kandungan emas yang dimiliki alamnya, hutan tropis nan lebat menjadikan mata air yang sehat alami, orang yang dari berbagai suku dan desa lainnya datang untuk mengadu nasib dengan adanya tambang rakyat di Desa Ranan. Meskipun masih minim partisipasi masyarakat dalam membangun desa namun mayoritasnya tetap peduli pada kegiatan desa misalnya, gotong royong kebersihan lingkungan, pembangunan sarana prasarana desa, perbaikan infrastruktur desa.

Desa Ranan merupakan salah satu Desa yang mendirikan BUMDes pada tahun 2015. Meskipun masih terhitung baru, namun pemerintah Desa Ranan membentuk BUMDes tersebut bertujuan untuk kemajuan desa khususnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes Desa Ranan melakukan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan pendapatan desa. BUMDes Desa Ranan di berdiri pada tahun 2015. Adapun modal awal BUMDes Rp. 50.000.000 yang berasal dari Anggaran Dana Desa (ADD) dan dana Rp. 200.000.000 yang berasal dari dana kredit sahabat (Krabat) yang diluncurkan pada pertengahan Maret 2017. Adanya Krabat (kredit sahabat) masyarakat dapat terbebas dari jeratan rentenir. dan modal akhir Rp. 271.000.000 sumber modal yang didapat oleh BUMDes berasal dari Dana Desa. Jumlah masyarakat yang meminjam ke BUMDes sebanyak 204 orang, jumlah kredit yang macet dalam pengembalian pinjaman sebanyak 28 orang, yang lancar dalam pengembalian pinjaman sebanyak 176 orang. Dalam tiap tahunnya BUMDes menambah nasabah 2 sampai 3 orang nasabah setiap tahunnya. Berikut ini data bumdes Kecamatan Ropang sebagai berikut:

Tabel 1. Data BUMDes di berbagai desa yang ada di Kecamatan Ropang

No.	Nama Desa	Nama BUMDes	Tahun Berdiri	Jenis Usaha BUMDes
1.	Desa Ropang	BUMDes Jeruk Bulu	2015	Simpan Pinjam Ternak Sapi
2.	Desa Lebin	BUMDes Lebin	2015	Simpan Pinjam
3.	Desa Lawin	BUMDes Lawin	2015	Simpan Pinjam
4.	Desa Labangkar	BUMDes Labangkar	2015	Simpan Pinjam
5.	Desa Ranan	Bangun Bersama	2015	Pinjaman Modal Penyediaan Obat Pertanian

Desa Ranan yang berdiri pada tahun 2015 telah memiliki jenis usaha BUMDes di Simpan Pinjam, Modal, Penyediaan obat pertanian. pinjaman modal yang mencakup permodalan usaha seperti pertanian, perkebunan, peternakan, industry kecil, dan jasa, kemudahan kepada masyarakat dengan menyediakan bahan-bahan pertanian yang dapat membantu masyarakat. Namun, dalam perkembangannya tidak semua unit usaha berjalan dengan baik. Adanya ketimpangan pinjaman atau kredit macet yang masih belum teratasi dengan optimal. Banyaknya nasabah yang tidak tepat waktu dalam mengembalikan Pinjaman BUMDes sehingga perputaran uang BUMDes tidak dapat berjalan dengan lancar, yang disebabkan oleh tunggakan nasabah. Hal ini menyebabkan usaha BUMDes terhambat. BUMDes tidak dapat memberikan bantuan modal kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini menyebabkan Bumdes belum maksimal untuk menggunakan potensi lainnya sebagai unit usaha yang baru yang lebih produktif karena sampai saat ini pengembalian modal dari unit usaha belum optimal dan sumber modal BUMDes hanya berasal dari Anggaran Dana Desa (ADD) penyertaan modal Desa yang bersumber dari Dana Desa belum ada penyertaan modal dari pihak ketiga.

Kesepakatan perjanjian yang telah diberikan dan disetujui sebelumnya apabila nasabah lama yang masih memiliki tunggakan atas pinjam modal yang di berikan oleh BUMDes Desa Ranan bahwa nasabah tersebut tidak dianjurkan atau tidak diperbolehkan untuk mengambil pinjaman jika pinjaman yang sebelumnya belum dilunasi dan akan dikenakan denda sebesar 10%. Sedangkan jika ada nasabah baru yang pertama kali akan mengambil pinjaman modal dari BUMDes dipastikan akan tetap diberikan pinjaman modal dari hasil nasabah yang pinjamannya sudah lunas dan kooperatif dalam pembayaran, nasabah yang baru pertama kali mengambil pinjaman modal harus memiliki jaminan yaitu sertifikat tanah sebagai jaminannya dan menyetujui syarat atau ketentuan yang berlaku sebagai mana yang diberikan ke nasabah-nasabah sebelumnya atau nasabah lama.

Unit usaha Simpan Pinjam Bumdes telah mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat desa. Unit usaha yang dikelola oleh BUMDes merupakan hasil musyawarah bersama masyarakat. Permasalahan BUMDes pada unit usaha yang tidak berjalan dengan baik seperti kredit macet menyebabkan arus keuangan simpan pinjam tidak lancar seperti masih adanya masyarakat yang menunggak pembayaran. Kurangnya fungsi *controlling* keuangan oleh pengurus BUMDes dalam membuat aturan yang jelas, belum memiliki aturan atau Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, serta masyarakat kurang memiliki pemahaman tentang BUMDes. Permasalahan tersebut diperlukan strategi pengelolaan BUMDes dalam menopang kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui partisipasi masyarakat, kompetensi Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan strategi manajemen pengelola terutama dalam hal usaha simpan pinjam. Selain itu, guna mengatasi atau meminimalisir terjadinya kredit macet. Adapun penyelamat kredit bermasalah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 26/4/BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang pada prinsipnya mengatur penyelamatan kredit bermasalah yang belum selesai dapat ditangani dengan cara *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*. Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut maka penulis mengkaji tentang Keberadaan BUMDES Desa Ranan sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ranan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji yang selanjutnya memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji tentang Keberadaan BUMDES Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa wawancara dengan Kepala Desa Ranan dan Ketua BUMDes Desa Ranan serta informan lainnya sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan dan data sekunder di dapat dari sumber bacaan, sumber lainnya misalnya dokumen resmi, dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan peran BUMDes Desa Ranan serta buku-buku referensi yang terdapat dipergustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview (wawancara), dokumentasi, observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun teknik analisis nya adalah

adalah analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan (Kepala Desa, pengurus BUMDes, Anggota BUMDes, Pelaku UMKM, Masyarakat Desa Ranan menyimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan yang kerap terjadi di BUMDes desa ini adalah kurang optimalnya peran dan tanggung jawab para pihak yang terlibat dalam menyelesaikan tugasnya, ketidaksesuaian pola pengelolaan yang diterapkan dengan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat desa, masih minimnya pembangunan SDM yang membuat kapasitas kelembagaan dan kewirausahaan desa lama berkembang serta penguasaan kemampuan manajerial yang kurang memadai. Adapun solusi atau cara membenahi kemajuan BUMDes para informan mengharapkan pentingnya manajemen yang tepat dalam meningkatkan kinerja Peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun cara yang ditempuh yaitu antara lain:

1. Pembenahan Struktur Organisasi BUMDes. BUMDes harus memiliki struktur yang jelas yang bertujuan dalam hal pembagian wewenang dan tugas pengurus. Struktur Organisasi BUMDes diupayakan jangan sampai terdapat tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan yang lain sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan efisien dan efektif.
2. Peningkatan Kualitas SDM. Perkembangan teknologi yang semakin maju harus diikuti dengan peningkatan kualitas dan kompetensi SDM, Bumdes sebagai sebuah perusahaan yang “ndeso” karena letaknya ada di desa namun SDM yang dimiliki mampu bersaing secara kompetensi dengan SDM yang ada di kota. Peningkatan kualitas SDM ini dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan, pendidikan, maupun bimbingan teknis yang diadakan oleh Pemerintah maupun swasta yang berkolaborasi dengan Peguruan Tinggi.
3. Perbaikan sistem dalam organisasi BUMDes. Sistem yang dimaksud disini adalah bagaimana cara agar pengurus BUMDes melakukan tugasnya dengan baik. Dalam sistem ini setidaknya harus ada 3 poin yang dilakukan oleh pengurus khususnya oleh pemimpin, yaitu *meeting*, *monitoring*, dan *controlling*. *Meeting* dilakukan untuk mengetahui kemajuan program kerja BUMDes, menentukan target, menganalisis masalah dan kendala yang sedang dihadapi, dan hal-hal lain yang perlu dibicarakan yang mempengaruhi kinerja BUMDes. *Monitoring* dilakukan untuk mengawasi kinerja BUMDes sehingga dalam pelaksanaannya pengurus, khususnya ketua/direktur, dapat melihat bagaimana kondisi di lapangan. *Controlling* dilakukan dengan mengawasi dan mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan oleh para pengurus agar sesuai dengan tugasnya sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dampak positif keberadaan BUMDes sangat dirasakan oleh masyarakat Desa Ranan. Keberadaan BUMDes memberikan peran penting dalam kelangsungan hidup masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia (warga desa) dalam pengelolaannya. Nilai BUMDes yang membawa jiwa sosial yang tinggi untuk ikut andil dalam memajukan BUMDes Desa Ranan. Namun, perlu ditingkatkan aturan atau tata kelola keuangan tentang pinjaman unit usaha supaya tidak lagi terjadi kredit macet. Perlunya untuk meningkatkan penguatan ekonomi desa seperti sumber-sumber dana untuk peningkatan pendapatan desa, pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan pembangunan desa.

Pentingnya strategi pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat desa harus dapat membawa dampak positif bagi kemajuan desa. Unit usaha pengelolaan aset mampu membuat perencanaan dengan baik sehingga unit usaha dapat memberikan dampak positif untuk pendapatan asli desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, BUMDes Desa Ranan belum optimal dalam melakukan pembinaan berupa pelatihan maupun studi banding dengan BUMDes lain yang sudah maju dan mandiri. Pentingnya pembinaan, pengawasan dan pengendalian dalam menjaga dan mengelola aset desa.

Minimnya sosialisasi dalam memperluas ketrampilan dan informasi tentang BUMDes sehingga perlu meningkatkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting untuk

keberhasilan pembangunan di desa. Karena partisipasi masyarakat merupakan bentuk dukungan untuk pemerintah desa dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Tanpa adanya masyarakat yang mendukung kegiatan pemerintah desa, maka dapat dipastikan pembangunan yang ada di desa tidak dapat berjalan dengan baik.

Permasalahan pada rendahnya kualitas SDM maupun pengembangan SDM menjadi faktor kendala untuk meningkatkan kinerja atau peran serta BUMDes dalam memajukan ekonomi masyarakat desa. Sehingga pentingnya memprioritaskan peningkatan kompetensi yang diikuti oleh pengurus/pengelola BUMDes sebagai acuan untuk mengembangkan usaha di desa. Selain itu, diperlukan strategi manajemen pengelola dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Peran BUMDes dalam meningkatkan taraf hidup pengurus-komisaris masyarakat dinilai berimplikasi terhadap kemandirian ekonomi masyarakat khususnya dalam hal kemampuan sebagai tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. BUMDes yang dikelola sesuai prosedur dan peraturan akan berjalan dengan baik. Khususnya pada masalah kredit macet pengelolaan BUMDes harus sesuai dengan standar operasional, pelaporan keuangan, pelayanan, penetapan bunga maupun standar persyaratan. Pengelolaan keuangan dengan tepat perlu ditingkatkan untuk menciptakan kemajuan desa dan masyarakat yang berkualitas (Hambali 2018).

Pentingnya literasi keuangan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan melalui pengetahuan, kepercayaan diri, dan keterampilan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Peningkatan *rescheduling* (penjadwalan kembali) atau upaya hukum untuk melakukan perubahan terhadap beberapa syarat perjanjian kredit, *reconditioning* persyaratan kembali terkait jumlah angsuran maupun jangka waktu kredit dengan tujuan untuk memperjelas kembali waktu pinjaman dan pelepasan tanpa memberikan tambahan kredit serta *Restructuring* kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan oleh pihak BUMDes dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

Keberadaan BUMDes telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dengan adanya BUMDes di Desa Ranan sangat membantu masyarakat terutama dalam penyediaan modal dan masyarakat mendapatkan bantuan pinjaman modal ke BUMDes dengan cepat dan mudah serta dengan bunga yang lebih terjangkau. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2018) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kinerja BUMDes dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat kecil menengah di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sudah terlaksana dengan baik. Maka dalam menjalankan usaha "Perkreditan" sangat diperlukan peran masyarakat, dengan adanya komunikasi dan interaksi antar pegawai dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

KESIMPULAN

Keberadaan BUMDes Desa Ranan sebagai penggerak ekonomi masyarakat telah diwujudkan melalui unit-unit usaha yang dikelola BUMDes. Perannya lebih untuk pendampingan modal dan potensi usaha yang dimiliki masyarakat. Mengembangkan usaha kreatif pada usaha kecil dan menengah serta meningkatkan dan menjaga infrastruktur yang menunjang perekonomian desa maupun mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern menjadi cara BUMDes Desa Ranan meningkatkan ekonomi masyarakatnya. Usaha simpan pinjam yang dikelola BUMDes belum dikatakan baik masih terdapat kendala maupun kelemahan.

Meskipun kemudahan akses diberikan kepada masyarakat dalam melakukan pinjaman namun belum berjalan dengan optimal sesuai dengan yang diinginkan. Oleh karena itu, perlunya strategi pengelolaan BUMDes dalam menumbuhkan kegiatan ekonomi masyarakat diantaranya optimalnya partisipasi masyarakat, kompetensi Sumber Daya Manusia yang memadai dan manajemen pengelola yang berkualitas. Selain itu, untuk mengurangi atau menghindari kredit macet caranya dengan menambah fasilitas kredit, mengonversi tunggakan menjadi pokok kredit baru sampai penjadwalan dan persyaratan kembali.

Dengan penataan kembali kredit BUMDes bisa menurunkan suku bunga yang lebih rendah kepada nasabah. Dengan adanya unit usaha Pinjaman modal di BUMDes masyarakat dapat meminjam ke BUMDes dengan proses yang cepat dan bunga yang lebih rendah. Oleh karena itu, Bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes supaya segera lebih efektif dalam menjalankan unit-unit

usaha lain dari BUMDES untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Selain itu Masyarakat desa ranan diharapkan terus mendukung program-program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta berperan aktif demi kemajuan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Ade. 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015). Jurnal Bumdes.
- Arsadi, & Tegor. (2021). PENGARUH HUMAN RESORCE PRACTICE TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN DAMPAKNYA TEHADAP KOMITMEN AGEN ASURANSI. JURNAL CAFETARIA, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.51742/akuntansi.v2i1.268>.
- Ayudina, Bella. 2018. Efektivitas Pelaksanaan Kinerja Bumdes Dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecil Menengah Di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Badrul. 2017. Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Benny dan Tetty. 2020. Penerapan dan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa. Insan Cendekia Mandiri.
- Dewi, Amelia Sri Kusuma. 2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. Journal of Rural and Development.
- Hambali. 2018. Pembangunan Desa, Jurnal STMIK Vol.4 No.2 : 205-210
- Kamaroesid, Herry. 2016. Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Milles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- OJK. 2016. 8 Buku Seri Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi-Industri Keuangan Syariah. Jakarta. PP.1-289.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Rahmadanik, D. 2018. Peran BUMDES dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kecrokbembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik.
- Rismawati. 2018. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Saputra, A., Yuliani, M., Meliza, D., Mulyadita, R. 2021. Studi Perbankan Syariah. F.P.
- Siswanto, D. J., Tegor, T., Haqiqi, F., Yusmalina, Y., & Susanto, A. (2022). Human Resources Management in The Country's Border Region Faces Industry 4.0 and The Covid-19 Pandemic. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), 228-242.
- Sutoro, Eko. 2015. Modul Pelatihan Pratugas Pendampingan Desa: Implementasi. Jurnal. Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, I Wayan. 2020. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Eka Giri Karya Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Wanagiri. Jurnal. FE UNDIKSHA.
- Tegor, Siswanto, Dwi Joko., & Siagian, Mauli. (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Deepublish.
- Tegor., dan Umar, Husein. (2017). Compensation analysis in relationship moderation between transformational leadership style and work environment on the employee performance. Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences, 71(11).
- Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Zulkarnaen. 2017. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Pertanian Di Desa Pringgabaya Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram.